SURPLUS : JURNAL EKONOMI DAN BISNIS
Tahun 2023, Volume 2, Nomor 1, Bulan Desember: hlm 89 - 100
e-ISSN : 2964-7665

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Tekstil dan Garmen pada Bursa Efek Indonesia

Rizqi Annisa[1], Monica Rahardian Ary Helmina[2]

[1]Mahasiswi Program Studi Magister Akuntansi: Universitas Lambung Mangkurat
[2]Dosen Program Studi Magister Akuntansi: Universitas Lambung Mangkurat
Email : kikyrizqiannisa@gmail.com

Abstract: *This research was conducted with the aim to examine the effect of board of directors, independent commissioner, audit committee that affect return on asset (ROA) in the textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia stock exchange in 2020-2022. The population in this study were all textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia stock exchange in the 2020-2022 period. The technique used in sampling is purposive sampling method, the samples in this study were selected as many as 10 companies. Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS program. The variables of this study were the Disclosures of GCG implementation, which are reflected by board of directors, independent commissioner, audit committee, and the value of firm reflected by return on asset (ROA).The results showed that board of directors, independent commissioner, audit committee has no affect on return on asset (ROA). The variables of the board of directors, independent commissioner and audit committee have not significant effect on return on asset (ROA).*

Keywords: *Board of Directors; Independent Commissioner; Audit Committee; Return on Asset (ROA)*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dengan indikator variabel dewan direksi, komisaris independen, komite audit terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Populasi penelitian adalah semua perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yang mendapatkan sampel sebanyak 10 perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis *regresi linier* dengan menggunakan program SPSS. Variabel penelitian dari pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG) terdiri dari dewan direksi, komisaris independen, komite audit, sedangkan nilai perusahaan digambarkan melalui *return on asset* (ROA). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dewan direksi, komisaris independen, komite audit tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA). Variabel dewan direksi, komisaris independen, komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan.

Kata kunci: Dewan Direksi; Komisaris Independen; Komite Audit; Return on Asset (ROA)

PENDAHULUAN

Tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) adalah perancangan suatu sistem untuk memberikan gambaran pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan. Dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik akan menjaga kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang yang mengutamakan kepentingan para pemegang saham (*shareholders*) dan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Pihak-pihak dalam perubahan akan berupaya menciptakan pola hubungan yang kondusif antar pemangku kepentingan dalam perusahaan. Adanya hubungan yang kondusif antar stakeholder tersebut dapat mewujudkan kinerja perusahaan yang baik, yang selanjutnya mendukung peningkatan nilai perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik mampu memberikan nilai tambah bagi pemegang saham secara berkelanjutan dalam jangka panjang, dengan tetap menghormati kepentingan pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan hukum dan norma yang berlaku. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan kaitan erat antara tata kelola perusahaan yang baik dengan nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan di mata para pemegang saham dan pemangku kepentingan, serta diterapkan untuk memperkuat daya saing perusahaan. Sejalan dengan persaingan bisnis yang ketat maka implementasi tata kelola perusahaan yang baik merupakan hal penting dalam memenangkan persaingan bisnis dengan tetap mengedepankan persaingan yang sehat dan beretika.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan fasilitator dan regulator pasar modal di Indonesia memiliki komitmen untuk menjadi Bursa Efek yang sehat dan berdaya saing global. Penerapan komitmen *corporate governance* (CG) yang baik atau biasa disebut *Good Corporate Governance* (GCG) terkandung pada misi Perusahaan yaitu menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*. BEI telah berhasil menerapkan pedoman, kerangka kerja serta prinsip-prinsip CG secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasional Perusahaan dan senantiasa memperbaiki praktik CG di masa yang akan datang.

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil Indeks Kepercayaan Industri (IKI) Kementerian Perindustrian (Kemenperin) periode Juni 2023 menunjukkan bahwa tiga sub sektor industri mengalami kontraksi salah satunya industri tekstil. Peningkatan inflasi dan potensi krisis ekonomi di berbagai negara memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap stabilitas dan keberlanjutan dari industri garmen dan tekstil di Indonesia. Adanya kondisi tersebut membutuhkan kinerja manajemen perusahaan untuk dapat mempertahankan kinerja keuangannya dan menyesuaikan diri agar perusahaan menjadi stabil dan cenderung meningkat. Industri tekstil dan garmen di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung industri manufaktur dan merupakan industri prioritas nasional yang masih

prospektif untuk dikembangkan. Industri tekstil dan garmen memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan kerja cukup besar, industri ini mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri.

Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang diulas oleh Putri Novika Setiawati dan Anggita Langgeng Wijaya (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta hasil dari penelitian Aril Maulida Afni (2023), yang menyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (indikator variabel komisaris independen, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022. Dan hasil dari penelitian Sekar Arum Pirenaning Adi dan Titiek Suwati (2022) yang menyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (indikator variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional) terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui serta menganalisis apakah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari direksi, komisaris independen, komite audit berpengaruh terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode Tahun 2020-2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Sekar Arum Pirenaning Adi dan Titiek Suwarti (2022: 587) menyampaikan mengenai Teori Keagenan Jensen dan Mecling (1976) mengemukakan bahwa hubungan agensi sebagai kontrak diantara satu atau lebih prinsipal (pemilik perusahaan) dengan manajer (agen) untuk menjalankan kewenangan perusahaan atas nama principal sehingga agen mungkin saja bertindak tidak sesuai kepentingan pemilik perusahaan dan prinsipal dapat mengurangi perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal dengan cara membuat membuat sistem insentif yang dapat mengakomodir kepentingan agen, maka untuk membatasi tindakan agen, prinsipal harus mengeluarkan biaya pengawasan dan mendesain sistem pengawasan yang efektif. Berdasarkan teori keagenan terdapat hubungan keagenan yang membuat para manajer akan mengambil keputusan yang bertentangan dengan tujuan perusahaan untuk memaksimumkan kekayaan pemegang saham sehingga terjadi konflik yang disebut dengan konflik keagenan (*agency problem*).

Dewan Direksi

Sekar Arum Pirenaning Adi dan Titiek Suwarti (2022: 588) dengan perspektif teori agensi, menjelaskan bahwa dewan direksi dalam suatu perusahaan bertugas untuk menentukan kebijakan atau strategi jangka pendek maupun jangka panjang, serta melakukan pengawasan operasional dalam rangka melaksanakan pencapaian tujuan perusahaan sehingga adanya pengawasan yang dilakukan dewan direksi ini diharapkan mampu meminimalisasi kemungkinan adanya permasalahan agensi dalam perusahaan dan dengan ini dewan direksi akan menghasilkan kinerja yang lebih baik, sehingga nantinya biaya keagenan (*agency cost*) mampu diperkecil. Kurnia Syafaatul L (Susanti, 2010) mengungkapkan bahwa ukuran dewan direksi adalah jumlah dewan direksi dalam perusahaan, semakin banyak dewan dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol maka akan menghasilkan *profitabilitas* yang baik dan nantinya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan serta dengan ukuran dan komposisi dewan direksi dapat mempengaruhi efektif tidaknya aktivitas monitoring.

Komisaris Independen

Kurnia Syafaatul L (2010: 8) (dalam Carningsih, 2009) mengungkapkan bahwa keberadaan dewan komisaris dalam suatu perusahaan diharapkan dapat melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajer perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat sehingga dengan adanya komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga tercipta *good corporate governance* di dalam perusahaan.

Komite Audit

Sekar Arum Pirenaning Adi dan Titiek Suwarti (2022: 588) dengan teori agensi memprediksikan bahwa pembentukan komite audit merupakan suatu cara untuk menyelesaikan *agency problem* karena komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi audit eksternal, mengawasi laporan keuangan, serta mengamati sistem pengendalian internal, sehingga dengan adanya komite audit pengawasan dalam sebuah perusahaan akan semakin baik, jika semakin baik pengawasan yang dilakukan maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Return on Asset (ROA)

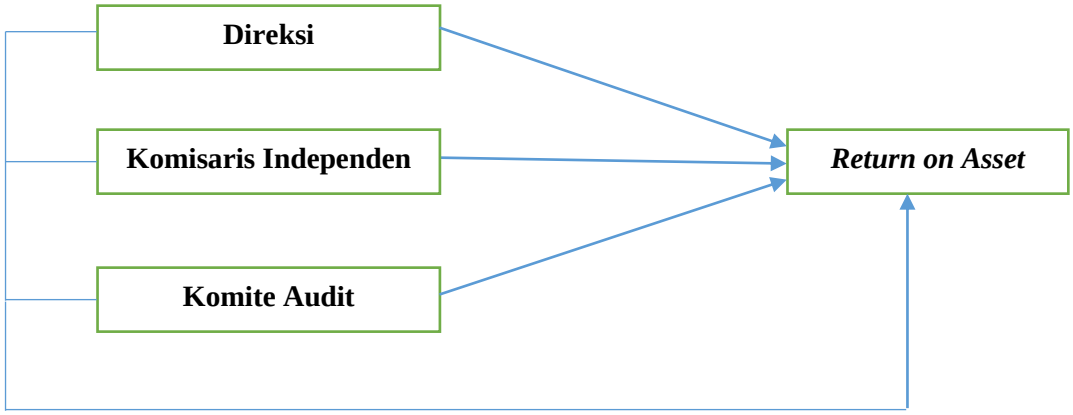
Trisna Novela Sari dan Rahmawati (dalam Lestari 2010:196) mengungkapkan bahwa *return on Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Sehingga terdapat korelasi yang menggambarkan semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Masih oleh Trisna Novela Sari dan Rahmawati (dalam Brigham 2011:188) bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang lebih sedikit, ROA yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan

meningkat. ROA merupakan perbandingan antara laba dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Rasio ini menjadi sangat penting dalam memberikan gambaran mengenai keuntungan yang diperoleh dari pengguna aset untuk mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu perusahaan.

METODE PENELITIAN

Model Penelitian

Model penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan independen. Adapun model penelitian ini adalah :



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini mengungkapkan beberapa faktor yang diduga berpengaruh pada nilai perusahaan yang digambarkan oleh *Return on Asset* (ROA), antara lain : direksi, komisaris independen dan komite audit.

H1 : Diduga direksi berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

H2 :Diduga komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

H3 : Diduga komite audit berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *korelasional*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Sampel yang diambil dalam populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang

terdaftar pada BEI yang berjumlah 10 (sepuluh) perusahaan berturut-turut mengeluarkan laporan selama periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan cara beberapa pertimbangan yang bertujuan agar data yang diperoleh lebih representatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, merupakan suatu teknik analisa data yang menggunakan angka-angka agar pemecahan masalah dapat dihitung secara pasti. Alat analisis yang digunakan adalah metode *regresi linear berganda*. Jenis variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat adalah *Return on Asset* (ROA), sedangkan variabel bebas adalah direksi, komisaris independen dan komite audit.

Alat Analisa yang digunakan adalah model regresi linier berganda dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \beta 3\ X3 + e\ ,$$

Dimana:

Y = *Return on Asset* (ROA),

α = Konstanta,

$\beta 1, \beta 2, \beta 3$ = Koefisien Regresi,

X1 = Direksi,

X2 = Komisaris Independen,

X3 = Komite Audit,

e = error,

Dengan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji f dan uji t pada 5% (0,5).

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Tabel 1 menyajikan kriteria seleksi pengambilan sampel dan tabel 2 menyajikan daftar perusahaan sampel.

Tabel 1 Kriteria Seleksi Pengambilan Sampel

No	Keterangan (Kriteria sampel)	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2020-2022	45
2	Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2020-2022	(15)
	Perusahaan Sampel	**10**
	Total Unit Sampel (10x3)	**30**

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, terdapat 10 (sepuluh) yang sudah memenuhi kriteria dalam penelitian dan setelah melakukan uji asumsi klasik normalitas sampel dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 2 Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ARGO	PT Argo Pantes Tbk
2	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk
3	INDR	PT Indorama Synthetics Tbk
4	INOV	PT Inocycle Technology Group Tbk
5	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk
6	SSTM	PT Sunson Textile Manufacture Tbk
7	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk
8	HDTX	PT Panasia Indo Resources Tbk
9	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk
10	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif untuk semua variabel yang menggambarkan nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum, average, serta standar deviasi dalam penelitian ini.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif

		Direksi	Komisaris Independent	Komite Audit	Return On Asset (ROA)
N	Valid	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0
Mean		4.0330	.4210	2.8340	-4.1100
Median		3.5000	.4450	3.0000	.3000
Std. Deviation		1.50317	.08517	.42193	14.67662
Minimum		2.33	.33	1.67	-44.90
Maximum		7.00	.50	3.00	5.00

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Model *Summary*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.786[a]	.617	.426	11.12098	2.439

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Direksi, Komisaris Independent

b. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Untuk menguji ada tidaknya gejala *autokorelasi* bisa digunakan ketentuan sebagai berikut:

$dU < DW < 4 - dU$

Berdasarkan tabel DW diperoleh untuk k=3 dan N=10 nilai dU = 2.0163 dan nilai 4-dU = 4-2.0163= 1,9837. Karena nilai DW = 2.439 > 1,9837, maka dapat disimpulkan terjadi gejala *autokorelasi*.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Koefisien

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9.267	26.278		-.353	.736		
	Direksi	-7.882	2.631	-.807	-2.996	.024	.879	1.138
	Komisaris Independent	53.575	49.400	.311	1.085	.320	.776	1.288
	Komite Audit	5.078	10.319	.146	.492	.640	.725	1.379

a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Berdasarkan tabel *Coefficient* di atas bagian kolom *Tolerance* dan VIF dapat digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala *multikolinieritas*. Berdasarkan ketentuan data terbebas dari gejala *multikolinieritas* jika memenuhi :

Nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10

Dari data yang diperleh dimana nilai *Tolerance* semua variabel > 0,1 dan VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala *multikolinieritas*.

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.08023855
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.152
	Negative	-.177
Test Statistic		.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

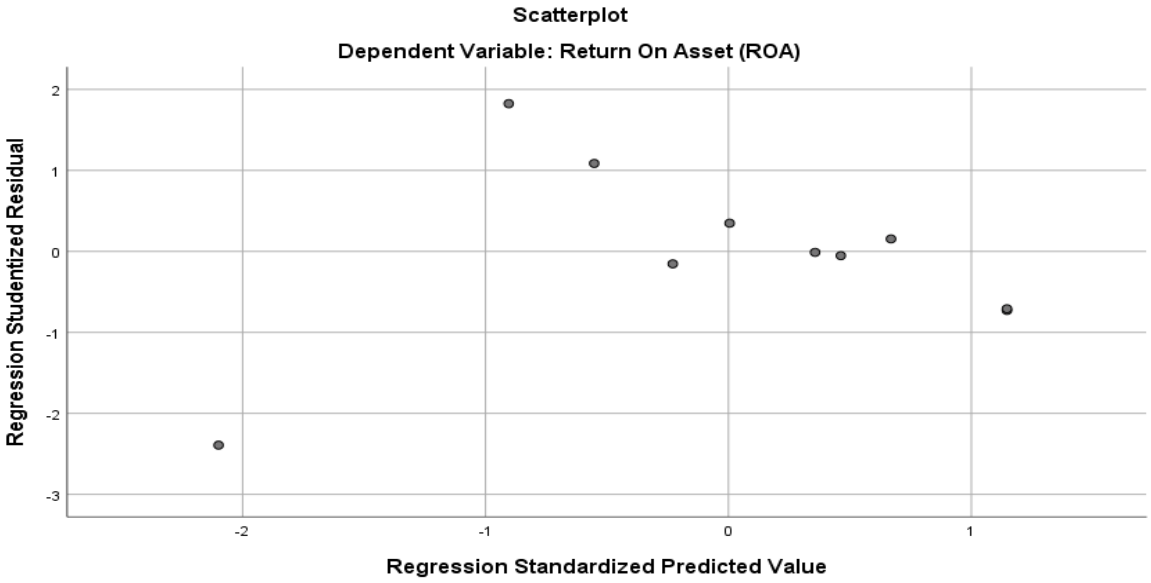
a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Interpretasi :

Berdasarkan data uji *Kolmogorove Smirnov* cukup jelas bahwa data berdistribusi normal, karena nilai Sig dari Asimp. Sig > 0,5.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. *Scatterplot*



Berdasarkan pola data pada *scatter plot* di mana data tersebar di atas sumbu 0, dan data tidak tersebar membentuk pola khusus, maka dapat disimpulkan data tidak mengalami gejala *heteroskedastisitas*.

Model Regresi

ROA = -9.267 - 7.882 * Direksi + 53.575 * Komisaris Independent + 5.078 * Komite Audit

Atau

Y = -9,267 – 7,882 X1 + 53,575 X2 + 5,078 X3

Model *regresi* ini dapat digunakan untuk memprediksi *Return On Asset* (ROA) berdasarkan nilai-nilai Direksi, Komisaris Independent, dan Komite Audit.

Koefisien

Tabel 6 Koefisien

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-9.267	26.278		-.353	.736
	Direksi	-7.882	2.631	-.807	-2.996	.024
	Komisaris Independent	53.575	49.400	.311	1.085	.320
	Komite Audit	5.078	10.319	.146	.492	.640

a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Hasil pengolahan data statistik tersebut menggambarkan data dengan 10 sampel valid untuk masing-masing dari empat variabel, yaitu Direksi, Komisaris Independent, Komite Audit, dan *Return on Asset* (ROA). Rata-rata ROA negatif (-4.1100) menunjukkan kinerja finansial yang rendah. Variabilitas yang tinggi dalam ROA, seperti ditunjukkan oleh deviasi standar (14.67662), mengindikasikan variasi yang besar dalam data. Variabel lain, seperti Direksi, menunjukkan nilai tengah sekitar 3.5, sementara komisaris independent memiliki variasi rendah. Data statistik ini memberikan wawasan tentang karakteristik data yang berguna untuk analisis lebih lanjut dalam konteks kinerja dan perbandingan variabel.

Model *Summary*

Tabel 7. Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786[a]	.617	.426	11.1098

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Direksi, Komisaris Independent

Model yang digunakan memiliki tingkat kecocokan yang baik dengan data, dengan nilai R Square sebesar 0.617. Ini menunjukkan bahwa sekitar 61.7% dari variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh kombinasi dari prediktor yang digunakan dalam model (yaitu Konstanta, Komite Audit, Direksi, dan Komisaris Independent). Sedangkan sisanya sebesar 38,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Anova

Tabel 8. Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1196.572	3	398.857	3.225	.103[b]
	Residual	742.057	6	123.676		
	Total	1938.629	9			

a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Direksi, Komisaris Independent

Kesimpulan utama adalah bahwa model *regresi* ini tidak menghasilkan nilai signifikansi (*Sig*.) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan (biasanya 0.05). Ini menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa prediktor (konstanta, komite audit, direksi, dan komisaris independen) secara signifikan mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) dalam model ini. Dengan kata lain, tidak ada hubungan yang signifikan antara prediktor dan variabel dependen dalam model ini.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh simultan dari variabel direksi, komite audit dan komisaris independen terhadap ROA tidak terbukti

Direksi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap ROA, dengan nilai *t-statistic* yang signifikan pada tingkat signifikansi 0.05. Komisaris Independent dan Komite Audit tidak memiliki dampak signifikan terhadap ROA, dengan nilai *t-statistic* yang tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05.

KESIMPULAN

1. Secara Uji F (simultan), hipotesis yang menyatakan ada pengaruh simultan dari variabel Direksi, Komite Audit dan Komisaris Independent terhadap ROA tidak terbukti.
2. Secara uji t (parsial), dari variabel bebas yang diuji yaitu Direksi (Direksi) memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap ROA, dengan nilai *t-statistic* yang signifikan pada tingkat signifikansi 0.05. Komisaris Independent (Komisaris Independent) dan Komite Audit (Komite Audit) tidak memiliki dampak signifikan terhadap ROA, dengan nilai *t-statistic* yang tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05.

DAFTAR PUSTAKA

Cribb, J. (2006). Agents or Stewards ? Contracting with. Policy Quarterly, 2(2), 11–17.

Forum For Corporate Governance in Indonesia (FCGI). 2003. Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan Bagi Komonitas Bisnis indonesia. Jakarta.

Hofstede, G., & Hofstede, G. J. 2005. Cultures and organizations: Software of the mind. NY: McGraw Hill.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2021. Pelaporan Korporat. Modul Chartered Accountant. Jakarta.

Kurnia, S.L., (2010), Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.

Mailani H., dan Gunoro H., (2016), Peningkatan Kinerja Keuangan dan Harga Saham melalui Pengungkapan Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Ukuran Perusahaan pada BUMN Go Publik, Jurnal Manajemen dan Organisasi, Volume VII, No 1, April 2016. 63-71.

Monks, Robert A.G, dan Minow, N. (2003). Corporate Governance 3 rd Edition.

Sapeni. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia. CV.Alfabeta.

Sekar, A.P.A., dan Titiek S., (2022), Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 13, No.2, 2022. 585-596.

Terry, G. R., & Lesli, W. (2016). Dasar-Dasar Manajemen. Bumi Angkasa.

Trisna, N.S., dan Rahmawati, (2020), Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Return on Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Jurnal Riset Manajemen Indonesia, Volume 2, No.3, Juli 2020. 124-130.

Wibowo. (2011). Manajemen Kinerja. Grafindo Persada.